

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara dengan kekayaan akan keberagaman yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki negara Indonesia bukan hanya berupa kekayaan sumber daya alam, tetapi memiliki kekayaan akan keberagaman budaya. Kebudayaan adalah keseluruhan hasil sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia di dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan hak milik manusia. Sebagai suatu keseluruhan hasil produk manusia, konsep kebudayaan bersifat kompleks mencakup seluruh aktivitas manusia tidak hanya terbatas pada bentuk fisik atau yang kasat mata, namun dapat menyangkut hal-hal yang bersifat metafisis.² Manusia dan kebudayaan memiliki ikatan yang tak terpisahkan, sebab kebudayaan ada karena manusia yang menciptakan dan manusia dapat hidup di tengah kebudayaan yang diciptakan secara turun-temurun. Kebudayaan adalah bagian dari keseluruhan yang kompleks yang mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian hukum, adat istiadat, moral, dan kebiasaan-kebiasaan anggota masyarakat.³ istilah *culture* yang artinya mengolah atau mengerjakan.⁴ Manusia dan budaya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan Pelestarian yang tetap selamanya tidak akan berubah dan berjalan bersama, dimana budaya jawa akan

² Koentjaningrat, *Kebudayaan Metalitas Dan Pembangunan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal.. 2

³ E.B Tylor dalam Harsojo, *Pengantar Antropologi*. (Bandung: Binacipta Bandug, 1984), hal. 92

⁴ Sumarto, *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya*, Jurnal Literasiologi, vol 01, no 02, 2019, hal .144

masuk kedalam sebuah kearifan lokal terdahulu yang dapat diambil hikmahnya oleh generasi muda.

Di era globalisasi yang diringi dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat canggih, dunia kita terasa sangat sempit. Berbagai peristiwa di belahan dunia, dapat kita saksikan di rumah hanya dengan hitungan detik termasuk budayanya. Hal ini menyebabkan budaya luar negeri banyak ditiru oleh masyarakat Indonesia, Akibatnya orang tidak peduli lagi dengan budaya daerahnya yang selama ini sudah dianggap ketinggalan dan tidak mempunyai daya prestise untuk dibicarakan, dikembangkan, dan dimiliki. Mereka bebas menentukan suatu peradaban yang mereka sukai, dan dianggap memiliki nilai prestise tersendiri untuk dibicarakan, ditiru, dan dimiliki.⁵

Saat ini semua bangsa sedang berada di tengah era globalisasi. Perkembangan budaya modern yang berciri khas budaya barat masuk mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, baik itu bidang politik, ekonomi, teknologi informasi, sosial, budaya dan seni. Hal tersebut tentunya akan membawa dampak positif maupun negatif dalam berbagai bidan. Nilai-nilai budaya barat dengan mudahnya masuk melalui berbagai media informasi yang kadang-kadang ditiru habis-habisan terutama oleh para remaja atau generasi muda Indonesia. ⁶Siswa yang dtiak mengerti tentang budaya bangsa, akan rentan terkena pengaruh dari budaya luar. Siswa seharusnya melestarikan budaya didaerahnya seperti berpakaian sopan, memainkan alat

⁵ Oktavia Fitriani, dkk, 2014, *the implementation of charefer education in" seni karawitan (Sekar)" extracurricular activities on SD Negeri Kauman*, pelita, vol IX, no 2. Hal. 9-10

⁶ Prayo Sularso, 2017, Yuli Maria, *Upaya pelestarian kearifan lokal melalui ekstrakurikuler karawitan di SMPN Negeri 1 jiwana* , hal 2

musik daerahnya, dan ikut dalam kegiatan kesenian⁷, mereka mengikuti segala hal yang berhubungan dengan budaya barat.

Ironisnya peradaban budaya yang dianggap memiliki nilai lebih adalah budaya yang datang dari negara barat. Mereka tidak peduli sisi negatif dan positifnya. Mereka menganggap yang muncul dan tenar di belahan bumi Eropa, pasti lebih baik dari pada budaya sendiri. Cara pandang yang demikian, mengakibatkan budaya sendiri terabaikan, hilang, dan sulit untuk ditemukan karena tidak ada keinginan untuk mengemas ulang agar bisa tampil sesuai zamannya.⁸

Dengan adanya Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik disekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan atau nilai-nilai. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa. Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dibidang seni dan juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti pelestarian sejarah budaya lokal.

karawitan, peran ekstrakurikuler karawitan dalam menumbuhkan cinta tanah air, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler karawitan,

⁷ Praktik Hari Yuwono, 2019, *Kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai sarana untuk menumbuhkan cinta tanah air pada siswa MIM Tambakan*, Jurnal *humaniora*, vol 7, no 1 hal 1041

⁸ Hildingardis M, I. Nahak. *Upaya Melestarikan Budya Indonesia Di Era Globalisasi*, Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019. Hal 167

peneliti Pada penelitian yang diangkat Pratik Hari Yuwono yang berjudul Kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai sarana untuk menumbuhkan cinta tanah air pada siswa MIM Tambakan. Yakni kaitannya dengan adanya sebuah ekstrakurikuler karawitan sebagai sarana menumbuhkan cinta tanah air, peneliti ini mengkaji tentang keadaan ekstrakurikuler ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti ini juga dapat meningkatkan paham tentang menumbuhkan cinta tanah air pada ekstrakurikuler karawitan yang ada disekitar.⁹ Dalam penelitian lain seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Fitriani yang berjudul *The Implementation of Character Education in “Seni Karawitan (sekar)” Extracurricular activities in sd negeeri kauman*” Implementasi yaitu melalui sikap dan tingkah laku baik yang harus dilakukan oleh siswa ketika bermain gamelan dan menyanyikan tembang Jawa. Seni karawitan memiliki nilai-nilai diantaranya: kebersamaan, kepemimpinan, kesabaran, tanggung jawab, kesopanan, cinta budaya, keagamaan, kehalusan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, konsentrasi, toleransi, kegembiraan, dan pendidikan yang dapat menumbuhkan jiwa berkarakter yang baik. Implementasi karakter dari seni karawitan, yaitu melalui sikap dan tingkah laku baik yang harus dilakukan oleh siswa ketika bermain gamelan dan menyanyikan tembang Jawa. Yakni kaitanya dengan Peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan adalah Seni karawitan memiliki nilai-nilai salah satunya adalah cinta budaya yang berfungsi menumbuhkan jiwa berkarakter yang baik.¹⁰

⁹ Pratik Hari Yuwono, 2019, *Kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai sarana untuk menumbuhkan cinta tanah air pada siswa MIM Tambakan*, Jurnal humaniora, vol 7, no 1, hal.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebuah kegiatan ekstrakurikuler karawitan sangat berperan dalam lingkungan sekolah sehingga dapat membantu menumbuhkan sikap pelestarian sejarah budaya lokal. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia ini menjadi komponen yang cukup penting dalam melestraikan budaya yang ada di Indonesia serta membentuk budaya dengan cara yang berbeda-beda.¹¹ Hal yang membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya bahwa peneliti akan mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap pelestarian sejarah budaya lokal yang difokuskan pada siswa. Karena siswa kurang tertarik terhadap pelestarian sejarah budaya lokalnya sendiri mereka lebih tertarik dengan musik-musik pop yang berasal dari barat.

Sebelum adanya ekstrakurikuler karawitan, masih banyak siswa yang tidak memperdulikan atau mementingkan arti dari melestarikan budaya, dengan kata lain lambat laun budaya asli Jawa menjadi luntur karena banyak siswa yang tidak peduli lagi akan adanya budaya tradisional, seolah-olah dilupakan karena mementingkan atau berpandangan ke budaya yang modern. Setelah diadakannya ekstrakurikuler karawitan mulai diajarkan mencintai kebudayaan tradisional Jawa dibidang seni dan budaya, siswa mengikuti peran serta andil dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Maka para siswa yang dulunya tidak mengenal kesenian tradisional maka sekarang mengenal karawitan Jawa.¹²

¹¹ Joko Prasetyo, *Ilmu budaya dasar*, (Jakarta:Raneka cipta, 1998). hal 44

¹² Wiji Eko Saputro, 2019, *peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan musikal siswa SD Negeri 2 sembowo kec Sudimoro pacitan*, hal. 10

Berdasarkan hasil pra observasi dengan bapak Suluh Kurniawan selaku guru pelatih ekstrakurikuler karawitan diketahui bahwa ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri Satu Atap 2 Dongko sudah berjalan dari tahun 2014. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan yaitu siswa kelas VII-VIII. Siswa sangat senang mengikuti kegiatan tersebut. Adanya ekstrakurikuler tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik siswa karena SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek adalah salah satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler karawitan di Desa Cakul. Di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek, diadakan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai seni karawitan, terlebih dahulu pelatih menjelaskan kepada siswa bahwa seni karawitan merupakan kesenian yang dibawakan secara berkelompok, suatu proses pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam sebuah tim, sehingga dalam memainkan alat musik gamelan siswa harus dapat saling bekerjasama. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan ini siswa juga diajak untuk mempelajari budaya asli jawa sehingga timbul rasa pelestarian sejarah budaya lokal.¹³

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Pelestarian Sejarah Budaya Lokal Siswa Di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek"

¹³ Praobservasi pada tanggal 01 Februari 2023

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas adapun fokus penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap pelestarian sejarah budaya lokal di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek?
2. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap pelestarian sejarah budaya lokal di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat dibebberapa kalangan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Peneliti ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahun tentang peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam pelestarian sejarah budaya lokal. Selain itu, informasi dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Kepada Lembaga

1) Kepala Sekolah

Peneliti ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pengajar guru, siswa dan sekolah.

2) Bagi guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap pelestarian sejarah budaya lokal siswa.

3) Bagi siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini diharapkan siswa bisa melestarikan sejarah budaya lokal, dan dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan siswa.

b. Peneliti lain

Penelitian ini digunakan sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan serta tambahan informasi pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari guru pelatih ekstrakurikuler karawitan mengenai pelestarian sejarah budaya lokal.

c. Bagi Perpustakaan

Peneliti ini bisa digunakan sebagai tambhan koleksi buku untuk bahan rujukan mahasiswa lain terkait peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap pelestarian sejarah budaya lokal.

E. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Pelestarian Sejarah Budaya Lokal di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek”. Supaya pembaca mempunyai kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai isi dan judul penelitian ini, oleh karena itu penulis dapat mempertegas mengenai istilah-istilah yang digunakan, sehingga dibuatkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang didefinisikan adalah “*person’s task or duty in undertaking*” artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴

Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya.¹⁵ Peran berarti sesuatu

¹⁴ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

¹⁵ Suhardono, *Edy, Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994, hal 14

yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau status sosial organisasi.¹⁶

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus yang diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.¹⁷

Ekstrakurikuler kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal.¹⁸

c. Karawitan Jawa

Karawitan jawa merupakan musik Indonesia yang berlaras non diatonis (dalam *laras*, *slendro* dan *pelog*) yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistim notasi, warna suara, ritma, memiliki fungsi, sifat *pathet*, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain.¹⁹ Selain itu karawitan sebagai seni suara vokal dan instrument yang menggunakan nada-nada yang berlaras *slendro* dan *pelog* .

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 2014 hal 9

¹⁷ Noor Yanti, dkk, 2016, *Jurnal pendidikan kewarganegaraan , pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga Negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin*, Vol 6, No 11. hal 965

¹⁸ Yul karma, 2019, *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religious di SMPN 13 kota Bengkulu*, vol 4, no 2. hal 161

¹⁹ Arya Dani Setyawan, 2017, *Jurnal Pendidikan, Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial*, vol 3, no 2. hal 79

d. Pelestarian Sejarah Budaya Lokal

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya lokal adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian dari judul skripsi “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Pelestarian Budaya Lokal di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek” peneliti ini mengkaji tentang Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap pelestarian sejarah budaya lokal di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek, Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek.

²⁰ Hildingardis M, I. Nahak. *Upaya Melestarikan Budya Indonesia Di Era Globalisasi*, Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019. Hal 171 – 172.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penulisan skripsi dan mempermudah pembaca untuk mempelajari dan memahami isinya, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, penulis membahas gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Dan Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Pada bab ini Membahas tentang Peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap pelestarian sejarah budaya lokal di SMPN Satu Atap 2 Dongko Trenggalek, Kajian Kepustakaan Konseptual dan Kajian Kepustakaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber data, Prosedur Pengumpulan data, Teknis Analisi data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, berisi mengenai hasil penelitian yang didapatkan, pada bab ini diuraikan hasil dari penelitian yang diperoleh dari lapangan, yang memuat tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan, berisi mengenai Peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap pelestarian sejarah budaya lokal di SMPN Satu Atap 2

Dongko Trenggalek, serta membahas mengenai temuan penelitian terhadap teori yang ada.

BAB VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian. Daftar rujukan yang memaut daftar referensi digunakan peneliti sebagai rujukan dalam penelitian.